

## Peningkatan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Unisba dalam Menganalisis dan Menulis Teks dengan Penguatan Materi Kebahasaan

Heru Pratikno<sup>1</sup>; Asri Nuranisa Dewi<sup>2</sup>; Irma Yulita Silviany<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Bandung

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung

<sup>3</sup>Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung

Posel: heru.pratikno@unisba.ac.id

**Abstrak:** Ada beberapa jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang, yakni mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbahasa mahasiswa dalam membaca sebuah teks untuk dianalisis kesesuaian kaidah tata bahasanya. Di samping itu, tujuan lain penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui korelasi kemampuan berbahasa mahasiswa dalam menganalisis dan menulis sebuah teks. Penelitian yang bersifat uji variabel ini sangat cocok menggunakan metode campuran atau yang biasa disebut *mix method*, yakni metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Penggunaan *mix method* ini akan menghasilkan uraian jawaban penelitian yang komprehensif dan akuntabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan grafik pengetahuan keterampilan berbahasa mahasiswa setelah diberikan *treatment* materi bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbahasa, Menganalisis dan Memproduksi Teks, Kaidah Tata Bahasa

### *Improving Language Skills of Unisba Students in Analyzing and Writing Texts With Strengthening Language Materials*

**Abstract:** There are several types of language skills that a person has, namely listening, reading, writing, and speaking. Therefore, the purpose of this study was to determine the extent of students' language skills in reading a text to analyze the suitability of the grammar rules. In addition, another aim of this research is that the researcher wants to know the correlation of students' language skills in analyzing and writing a text. Research that is a test of this variable is very suitable to use mixed methods or what is commonly called the *mix method*, namely quantitative methods with qualitative methods. The use of this *mix method* will result in a comprehensive and accountable description of the research answers. The results of the study showed that there was an increase in the knowledge graph of students' language skills after being given *treatment* on Indonesian material.

**Keyword:** Language Skills, Analyzing and Producing Texts, Grammar Rules

## PENDAHULUAN

Kecerdasan berbahasa pada seseorang sangat dipengaruhi oleh fungsi dan kemampuan otak bagian kirinya. Kajian yang membahas hubungan otak dengan bahasa adalah neurolinguistik. Oleh karena itu, agar bahasanya terjaga, otaknya pun harus dijaga dengan baik. Dengan dibekali kemampuan berbahasa oleh Allah Swt., manusia sudah sepatutnya bersyukur dan pandai-pandai menggunakan bahasanya, baik secara lisan maupun tulisan. Rasa syukur itu bisa diterapkan dengan banyak-banyak berzikir menyebut asma Allah dan bertutur kata yang santun kepada sesama manusia (Pratikno, 2020).

Dalam setiap aktivitas kehidupan manusia, berbahasa menempati posisi terpenting. Bahasa senantiasa digunakan mereka untuk menyampaikan maksud dan pesan kepada orang

lain. Tanpa bahasa, manusia tidak akan bisa mempertahankan hidupnya karena semua keinginannya akan terhambat. Sekalipun orang berkebutuhan khusus tunawicara, mereka berbahasa dengan gerak, ekspresi, dan bahasa tubuh. Dalam setiap kegiatan akademik di lingkungan kampus, mahasiswa harus selalu menerapkan keterampilan berbahasa yang baik. Dengan begitu, suasana lingkungan akademik akan menjadi nyaman dan tertib.

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki itu di antaranya adalah membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut sangat erat kaitannya satu sama lain. Akan tetapi, hal tersebut ternyata masih banyak kekurangannya pada diri mahasiswa Prodi Farmasi Unisba, terutama pada keterampilan membaca dan menyimak. Kedua keterampilan itu merupakan hal yang utama dan umum harus dimiliki mereka. Alhasil, mahasiswa tidak mampu menulis dan berbicara dengan baik sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hal itu terlihat saat mereka diberikan tugas menulis dan presentasi hasil karyanya.

Dalam setiap kegiatan akademik di lingkungan kampus, mahasiswa harus selalu menerapkan keterampilan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki itu di antaranya adalah membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut ternyata masih banyak kekurangannya pada diri mahasiswa, terutama pada keterampilan membaca. Alhasil, mahasiswa tidak mampu menulis dan berbicara dengan baik sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh mahasiswa sebelum mereka menerapkan keterampilan berbahasa lainnya. Hal itu sudah sesuai dengan firman Allah yang pertama kali diturunkan, yakni Q.S. Al-Alaq 1-5 yang menekankan tentang pentingnya membaca. Dengan membaca secara intensif akan ada banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan mahasiswa. Jadi, membaca itu merupakan sumber dari berbagai pengetahuan agar manusia lebih beradab.

Di samping itu, keterampilan menyimak pun sangat dibutuhkan mahasiswa ketika mereka mendengarkan dosen yang sedang mengajar bagaimana menganalisis sebuah teks. Secara harfiah, menyimak berarti mendengarkan dan memeriksa sesuatu dengan teliti (Kemendikbud, 2019). Apabila kedua keterampilan dasar dalam berbahasa itu memang benar-benar dikuasai oleh mahasiswa, dapat dipastikan bahwa mereka akan mudah dalam menjalankan aktivitas berbahasa lainnya, seperti tulis-menulis dan berbicara secara akademik.

Aktivitas menulis merupakan kegiatan akademik yang mau tidak mau dihadapi oleh mahasiswa. Sementara itu, terampil berbicara sangat berkaitan erat dengan faktor keterampilan bahasa lainnya (Muhammad Ilham, 2020). Jadi, gaya berbicara mahasiswa perlu dilatih agar penyampaian gagasannya terstruktur dan tertata saat mereka presentasi di hadapan umum. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbahasa mahasiswa dalam membaca sebuah teks untuk dianalisis kesesuaian kaidah tata bahasanya.

Analisis sebuah teks bukan hanya sekadar mengetahui teks tersebut benar atau salah, tetapi mahasiswa harus mampu mengungkapkan alasan mengapa hal tersebut benar atau salah. Dengan begitu, hal tersebut mampu mendeteksi sejauhmana kemahiran mereka dalam berbahasa. Tujuan penelitian bahasa seperti ini dapat membantu dosen dalam mengetahui kelemahan berbahasa mahasiswa dari aspek tertentu. Dengan demikian, perlu ada tindak lanjut dan umpan balik. Ke depannya hal itu dapat menjadi evaluasi diri untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa.

Artinya, mahasiswa harus bisa menganalisis teks yang diberikan sesuai kaidah ketatabahasaan. Aturan tata bahasa yang perlu dianalisis oleh mahasiswa adalah aspek penggunaan ejaan, keefektifan kalimat, dan prinsip paragraf. Ketiga aspek tersebut menjadi bagian keharusan dalam membuat teks yang baik. Di samping itu, tujuan lain penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui korelasi kemampuan berbahasa mahasiswa dalam menganalisis dan menulis sebuah teks.

## LANDASAN TEORI

Pada umumnya, keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen. Empat komponen yang dimaksud di antaranya adalah membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Gereda, 2020). Keempat komponen tersebut harus dimiliki dan dikuasai dengan baik oleh seseorang. Oleh sebab itu, perlu ada pemahaman yang mendasar dari keempat komponen tersebut agar keterampilan berbahasanya dapat diaplikasikan dengan lancar dan tanpa kendala. Namun, penelitian ini hanya mengedepankan keterampilan membaca dan menulis.

Membaca termasuk ke dalam kata kerja yang memiliki beberapa definisi. Menurut (Kemendikbud, 2019), membaca berarti melihat, mengeja, mengucapkan, dan mengetahui dari sebuah tulisan. Sebenarnya, hal tersebut telah diperintahkan oleh Allah Swt. dalam Alquran Surat yang pertama kali diturunkan, yakni Al-Alaq. Ayat pertamanya berisi “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.” Jadi, aktivitas membaca itu sudah jelas merupakan perintah Allah Swt. Dengan hal itu tentu akan ada banyak manfaat yang didapatkannya. Salah satu manfaatnya adalah pengetahuan mereka semakin bertambah sehingga memudahkan dalam keterampilan berbahasa lainnya, yakni menulis dan berbicara.

Menulis dapat dijadikan sarana untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain. Namun, persoalannya adalah kebanyakan mahasiswa masih belum bisa menuangkan gagasannya melalui sebuah tulisan. Adapun mereka yang telah menulis masih kurang baik dari sisi tata bahasanya. Oleh sebab itu, dalam menulis dibutuhkan bahasa dan bahasan yang menarik agar pembaca berkenan mau membaca isi tulisan kita dengan senang. Perihal menulis sebenarnya telah disebutkan dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq ayat 4 yang artinya “Yang mengajar manusia dengan pena.” Jadi, mengajar itu tidak selalu menyampaikan materinya dengan lisan, tetapi juga dapat dengan tulisannya.

Dalam penggunaan bahasa tentu harus ada aturan yang harus dijunjung tinggi agar komunikasi antarsesama dapat berjalan dengan lancar. Aturan berbahasa itulah yang dinamakan dengan kaidah tata bahasa. Rumusan tata bahasa dalam penggunaan bahasa secara umum mencakup tiga tataran, yakni morfologi, sintaksis, dan wacana (Utami, 2017). Berdasarkan ketiga tataran tersebut ternyata masih terdapat sub pembagiannya lagi. Pada tataran morfologi, hal yang akan dibahas berkaitan dengan pembentukan kata yang benar, tataran sintaksis berkaitan dengan efektivitas kalimat, dan tataran wacana berkaitan dengan prinsip paragraf.

Hal yang dibahas dalam ejaan tidak terlepas dari tiga hal, yakni pemakaian huruf, kata, dan tanda baca (Karyati, 2016). Itulah mengapa ejaan dekat dengan tataran morfologi karena di dalamnya dibahas proses pembentukan kata yang berkarakteristik (Pratikno, 2022). Jadi, posisi penelitian ini adalah pengembangan dari pembuktian riset yang pernah diteliti oleh penulis. Tidak hanya itu, cakupan ejaan pun sangat kompleks, mulai dari penulisan angka, singkatan, sampai serapan. Oleh sebab itu, materi ejaan perlu dipahami dengan baik agar penulisan mahasiswa dapat layak dibaca.

Membuat sebuah tulisan yang baik tentu harus diperhatikan bagaimana cara menulis kalimatnya. Oleh karena itu, kalimat yang efektif sangat urgen diterapkan dalam pembuatan tulisan. Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu mengungkapkan maksud penulis secara benar kepada pembacanya (Trismanto, 2001). Jadi, kalimat efektif harus memiliki kesepahaman antara penulis dengan pembacanya. Salah satu syaratnya adalah dengan menerapkan struktur kalimat yang jelas, yakni adanya subjek dan predikat di dalam kalimat.

Dalam membuat sebuah teks terkadang isi tulisan mahasiswa sulit dipahami dengan baik oleh pembaca. Hal itu disebabkan kurang telitinya mereka dalam menerapkan prinsip paragraf. Prinsip paragraf disebut juga sebagai persyaratan paragraf, yaitu meliputi kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan (Rostina, 2021). Pada syarat kedua, yakni kepaduan, banyak di

antara mereka yang masih tidak berkaitan antarkalimatnya sehingga ada kalimat yang tidak nyambung dalam sebuah teks.

Peningkatan keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan menggunakan *voice note* sebagai sarana diskusi (Nurani et al., 2022). Keterampilan seperti itu sebenarnya sudah sampai pada tahap akhir, yakni berbicara. Tidak hanya itu, untuk mengetahui keterampilan berbahasa anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan komik bergambar (RAHMAN, 2022). Dengan begitu, siswa akan tertarik dan minat pada buku karena di dalamnya ada hal-hal yang berwarna cerah. Di samping itu, mahasiswa juga harus bisa menggunakan KKBI daring untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya (Kita Deliani et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang bersifat uji variabel ini cocok menggunakan metode campuran atau yang biasa disebut *mix method*. Jadi, penelitian campuran yang menggunakan *mix method* adalah menggabungkan dua metode, yakni metode kuantitatif dan kualitatif (Cortini, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif yang akan mengeksplorasi variabel dan indikator yang dominan dalam memengaruhi keterampilan berbahasa mahasiswa. Penggunaan *mix method* ini akan menghasilkan uraian jawaban penelitian yang komprehensif dan akuntabel. Data primer penelitian ini didapatkan dari hasil uji variabel yang diharapkan dapat mendukung data kuantitatif berupa hasil pengerjaan kuesioner.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Unisba tingkat pertama tahun 2022/2023. Sampel populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia. Alasannya adalah mereka telah dibekali dengan materi-materi kebahasaan saat kuliah sehingga setidaknya materi tentang ejaan, kalimat efektif, dan paragraf masih hangat di benaknya. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 93 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik acak sehingga data yang diperoleh berasal dari beragam mahasiswa kelas A, B, dan C Program Studi Farmasi Universitas Islam Bandung. Dengan demikian, objek penelitian akan menjadi data yang siap diolah.

### Operasional Variabel dan Indikator Pencapaian

Penelitian ini berusaha mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menganalisis teks berdasarkan variabel dan dimensi yang harus dianalisis kesesuaiannya dengan indikator ketercapaiannya.

Tabel 1.  
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Analisis teks</b>			
Ejaan	Huruf	Mampu menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan miring.	Guttman/nilai
	Kata	Dapat membedakan kata baku dan tidak baku dalam teks.	Guttman/nilai
	Tanda baca	Benar menggunakan tanda baca.	Guttman/nilai
Kalimat Efektif	Kesepadanan	Ketepatan menentukan struktur kalimat.	Guttman/nilai
	Keparalelan	Mampu menggunakan bentuk kata yang sekatégori.	Guttman/nilai
	Kehematan	Tidak boros menggunakan kata.	Guttman/nilai

	Kepaduan	Benar menentukan posisi kata dalam kalimat.	Guttman/nilai
	Kecermatan	Tidak ambigu membuat kalimat.	Guttman/nilai
	Kelogisan	Isi kalimatnya dapat dipahami.	Guttman/nilai
Prinsip Paragraf	Kesatuan	Dapat menemukan gagasan pokok sebuah teks.	Guttman/nilai
	Kepaduan	Mampu menemukan kohesi dan koherensi dalam teks.	Guttman/nilai
<b>Produksi Teks</b>			
Tata bahasa	Ejaan	Benar menggunakan huruf, kata, dan tanda baca.	Ordinal
	Kalimat efektif	Kalimatnya terstruktur, sejajar, hemat, padu, cermat, dan logis.	Ordinal
	Prinsip paragraf	Teks paragraf yang dibuat terdapat gagasannya dan padu antarunsurnya.	Ordinal

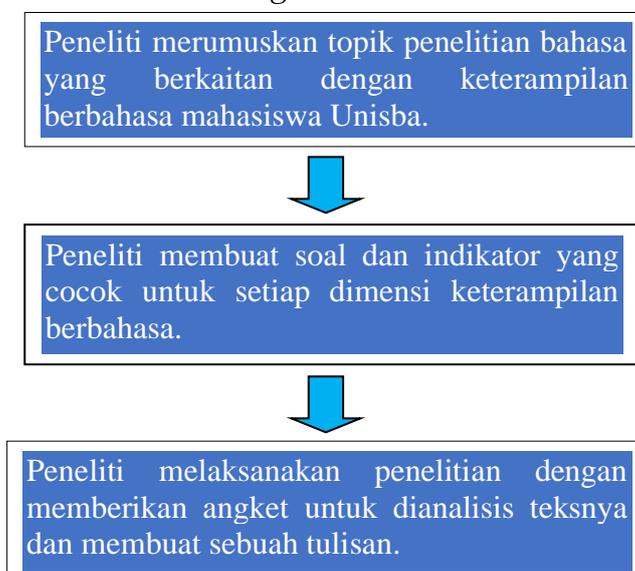
### Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan peneliti saat pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan. Setelah materi ejaan, kalimat, dan paragraf disampaikan; peneliti akan melakukan evaluasi terkait materi tersebut dengan memberikan soal analisis dan menulis teks berbentuk *pretest* dan *posttest* melalui ekuliah. Dengan begitu, data akan terkumpul dengan valid untuk dibandingkan.

### Rancangan Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti memberikan pemecahan problematika penelitian melalui rancangan analisis data. Rancangan analisis data tersebut akan dideskripsikan dalam bagan berikut ini.

**Bagan 1.**  
**Rancangan Analisis Data**





Peneliti melakukan pengolahan, penghitungan, dan analisis data hasil pengangkatan tersebut dengan SPSS.



Peneliti mencari korelasi antara kemampuan berbahasa mahasiswa Unisba dalam menyimak dan menulis teks.

## PEMBAHASAN

### Statistik Penguasaan Ejaan, Kalimat, dan Paragraf Mahasiswa Unisba Uji Realibilitas Nilai Prodi Farmasi Kelas A

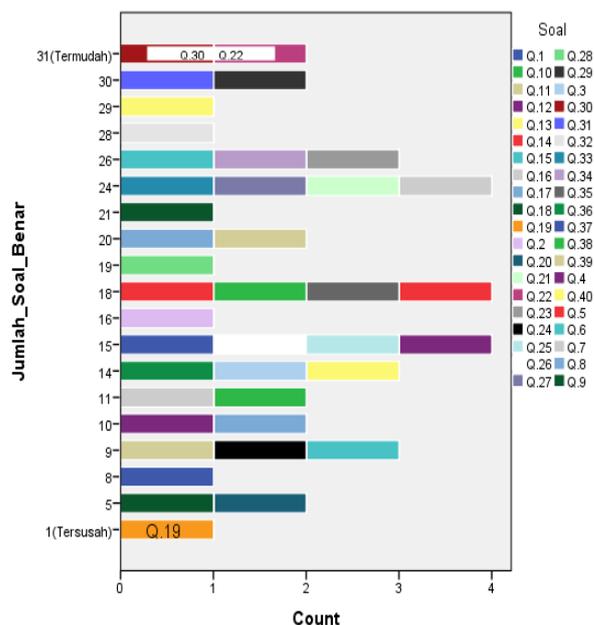
Hasil pengolahan data *Pretest* dan *Posttest* menggunakan program SPSS dengan membandingkan jumlah soal PG dan nilai esai masing-masing mahasiswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2.  
Nilai Tertinggi, Terendah, dan Rata-rata (*Pretest* dan *Posttest*)

	Mahasiswa	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
Pre_test	32	24.00	78.00	51.4062	12.96362
Post_test	33	50.00	89.00	71.3636	11.26892
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mengisi soal *pretest* sebanyak 32 dan *posttest* sebanyak 33 mahasiswa. Pada saat *pretest*, hasil dari pengisian tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum 24 dan nilai maksimum 78 dengan rata-rata 51.4. Sementara itu, hasil *posttest* memiliki nilai minimum 50 dan nilai maksimum 89 dengan rata-rata 71.3. Itu artinya terjadi peningkatan nilai mahasiswa antara *pretest* dengan *posttest*. Hal itu disebabkan adanya pemberian materi ejaan, kalimat, dan paragraf setelah *pretest*.

Hasil *pretest* yang diujikan kepada mahasiswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman awal mereka terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. Setelah dilakukan pengetestan, hasilnya pun tidak terlalu buruk. Hal itu lantaran mereka merupakan penutur asli bahasa Indonesia dan materi-materi seputar kebahasaan sudah pernah mereka dapatkan selama di bangku sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya nilai awal mereka, dosen bisa memetakan kesulitan yang dihadapi mereka ada pada bagian materi mana saja. Dengan begitu, perlu diberikan bimbingan kepada mahasiswa dan penekanan lebih dari materi tersebut. Untuk mengetahui karakteristik soal yang mudah dan susah bagi mahasiswa Farmasi, berikut ini adalah grafik klasifikasinya.

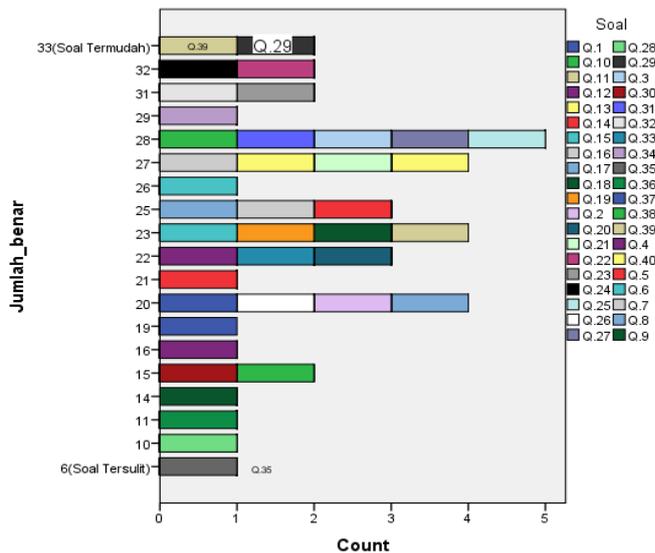


Grafik I.  
Penguasaan Soal *pretest* Farmasi A

Grafik di atas merupakan hasil dari *pretest*. Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa Q.30 dan Q.22 menjadi soal yang termudah bagi kelas Farmasi A dengan jumlah mahasiswa yang menjawab benar adalah 31 mahasiswa. Soal nomor 30 dan 22 tersebut berkaitan dengan subtopik kalimat efektif dan pemilihan pilihan kata. Sementara itu, soal tersulit dari *pretest* tersebut adalah Q.19 karena hanya 1 mahasiswa yang menjawab benar. Kalimat tersebut adalah tentang kalimat efektif dengan syarat kehematan. Analisis soal dan jawaban yang benarnya adalah sebagai berikut.

*Tidak sedikit organisasi-organisasi masyarakat yang turut membantu suksesnya pemilihan presiden.*

Berdasarkan soal tersebut, frasa *tidak sedikit* berarti ‘banyak’. Kemudian, setelah frasa tersebut terdapat bentuk frasa nomina jamak, yakni *organisasi-organisasi masyarakat*. Oleh karena itu, apabila bentuk frasanya sudah jamak, tidak boleh lagi ditambahkan kata bilangan yang menunjukkan jamak. Hal itu akan memengaruhi keefektifan kalimat dari segi kehematan. Jadi, perbaikan kalimat yang benarnya adalah dengan menghilangkan kata organisasi pada kata ulang tersebut adalah sebagai berikut: *Tidak sedikit organisasi-organisasi masyarakat yang turut membantu suksesnya pemilihan presiden.*



Grafik 2.  
Penguasaan Soal *posttest* Farmasi A

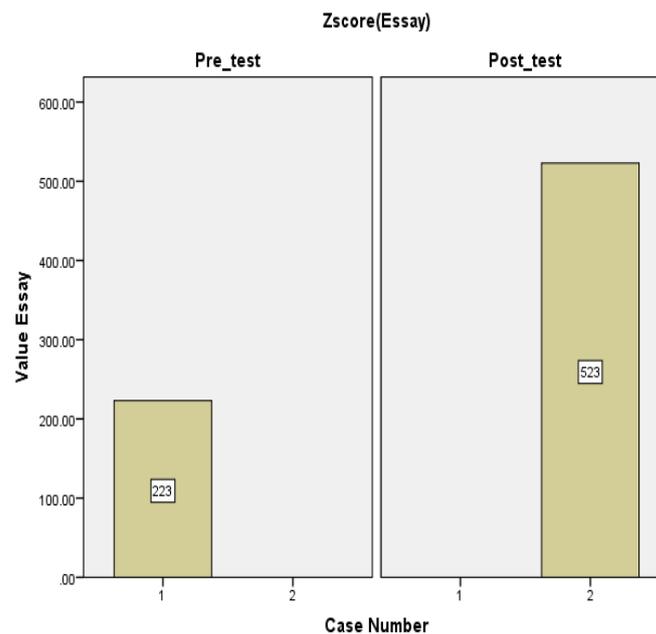
Grafik di atas merupakan grafik untuk *posttest*. Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa Q.39 dan Q.29 menjadi soal yang termudah bagi kelas Farmasi A. Soal tersebut berisi tentang analisis teks paragraf dan kalimat efektif. Alasan dianggap mudah karena jumlah mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 33 mahasiswa. Sementara itu, soal tersulit adalah Q.35 karena hanya dijawab benar oleh 6 mahasiswa. Soal nomor 35 itu berisi tentang diksi dalam kalimat efektif. Soal yang dimaksud dan bagaimanakah analisis perbaikan kalimatnya adalah sebagai berikut.

Jumlah tenaga kesehatan '**lebih terbatas dibandingkan**' jumlah pasien Covid-19 yang terus bertambah.

Bagian yang dicetak tebal kurang tepat diterapkan dalam kalimat tersebut sehingga perlu diperbaiki. Pada bagian tersebut, kata *lebih* memiliki arti 'bertambah' sehingga menjadi tidak logis. Oleh karena itu, penggantian kata yang tepat adalah *sangat* sehingga frasanya menjadi *sangat terbatas*. Kemudian, dalam kalimat tersebut juga perlu ada klausa bawahan karena kalimatnya termasuk majemuk bertingkat. Jadi, sebelum kata *dibandingkan* perlu konjungsi *jika*. Perbaikan kalimat yang benar akan menjadi sebagai berikut.

Jumlah tenaga kesehatan sangat terbatas jika dibandingkan jumlah pasien Covid-19 yang terus bertambah.

## Perbandingan Nilai Esai



Grafik 3.  
Perbandingan Nilai Esai Farmasi A

Grafik tersebut merupakan perbandingan total nilai *pretest* dan *posttest* pada soal esai. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan setelah diberikan *treatment*. Tulisan mahasiswa pun sudah semakin baik dan terstruktur dengan jelas. Jika diperhatikan beberapa grafik kelas Farmasi A di atas, baik soal termudah maupun tersulit antara *pretest* dan *posttest* ada perbedaan. Grafik tersebut cenderung menumpuk ke samping ketika jumlah soal yang benar semakin banyak. Artinya, semakin ke atas grafik, jumlah soal benar semakin banyak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah soal benar di *posttest* lebih banyak daripada *pretest*.

Hasil peningkatan nilai esai adalah berdasarkan kesesuaian tulisan mahasiswa dengan tema yang diberikan, pengembangan teks, dan tata bahasanya. Jika dibandingkan dengan tulisan mereka pada saat *pretest*, antara topik dengan tulisannya masih tidak sinkron. Selain itu, pengembangan gagasannya pun masih minim. Kemudian, hal yang masih sangat salah adalah penerapan ejaan dan kalimat efektif dalam tulisan mereka. Mahasiswa masih kurang bisa dalam merangkai teks dengan struktur yang benar. Di samping itu, dalam membuat kalimat pun, kebanyakan dari mereka masih sangat sederhana kalimat-kalimatnya.

Meskipun demikian, problem tersebut dapat diselesaikan dengan berkonsentrasi terhadap bagian soal yang dianggap sulit oleh mereka. Hasilnya, rata-rata *pretest* dengan *posttest* memiliki jarak perbandingan yang jauh. Artinya, terdapat perbedaan, khususnya peningkatan secara signifikan antara nilai *posttest* dengan *pretest* setelah diberi *treatment*. Karena data mengalami peningkatan, keterampilan berbahasa mahasiswa kelas Farmasi A dalam menganalisis dan menulis sebuah teks mengalami kemajuan setelah diberikan pengetahuan, bimbingan, dan latihan soal terkait materi tersebut.

## Uji Realibilitas Nilai Farmasi Kelas B

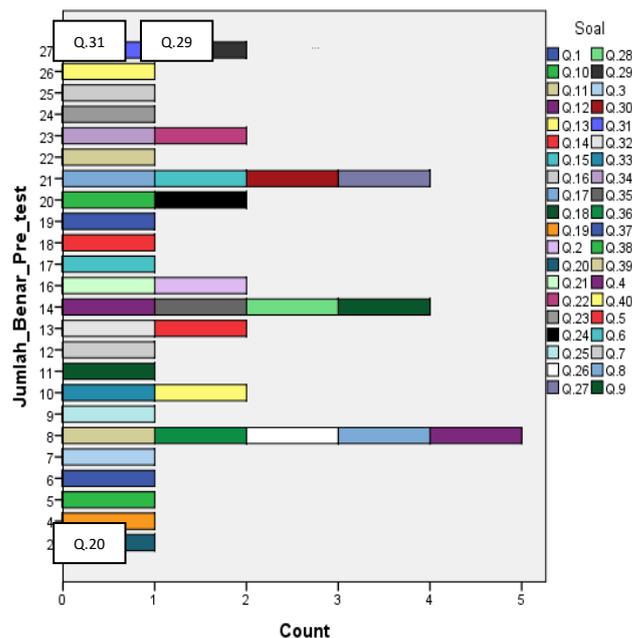
Dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data menggunakan SPSS dengan membandingkan jumlah benar soal PG dengan nilai esai masing-masing mahasiswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.  
Nilai Tertinggi, Terendah, dan Rata-rata (*Post dan PreTest*)

	Mahasiswa	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
Pre_test	28	22.00	75.00	49.3929	11.02972
Post_test	27	24.00	98.00	79.0000	16.36131
Valid N (listwise)	27				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mengisi soal *pretest* sebanyak 28 dan *posttest* sebanyak 27 mahasiswa. Hal ini berarti ada pengurangan 1 responden yang disebabkan tidak melanjutkan studi. Pada saat *pretest*, hasil dari pengisian tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum 22 dan nilai maksimum 75 dengan rata-rata 49.3. Sementara itu, hasil *posttest* memiliki nilai minimum 24 dan nilai maksimum 98 dengan rata-rata 79. Itu artinya terjadi peningkatan nilai mahasiswa dari *pretest* ke *posttest*. Bahkan, ada mahasiswa yang hampir mendapatkan nilai sempurna pada nilai *posttest*.

Hal itu disebabkan adanya pemberian materi ejaan, kalimat, dan paragraf setelah *pretest* secara intensif. Dengan demikian, ada keberhasilan dengan *treatment* yang diberikan, baik tiap pekannya maupun saat kuliah umum. Selama kuliah pada setiap pekan juga, mahasiswa selalu aktif merespons apa yang disampaikan dosen. Selain itu, mereka selalu diberikan soal-soal latihan dalam bentuk kuis, forum, dan tugas mingguan. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal PG bagian *pretest* dan *posttest* menurut mahasiswa Prodi Farmasi Kelas B akan disajikan grafik di bawah ini.

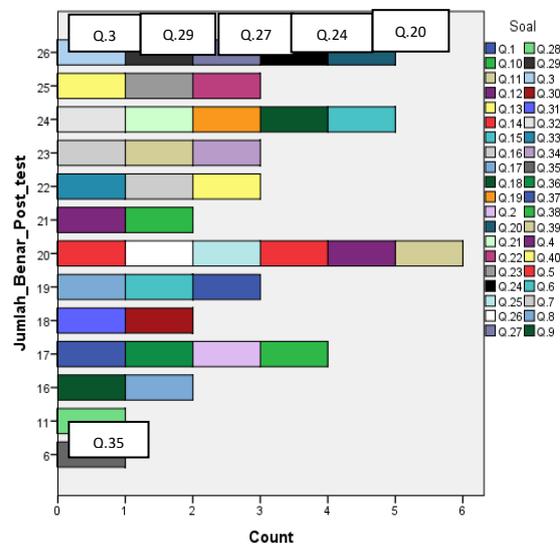


Grafik 4.  
Penguasaan Soal *pretest* Farmasi B

Grafik di atas merupakan hasil dari *pretest*. Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa Q.31 dan Q.29 menjadi soal yang termudah bagi mahasiswa Farmasi B. Hal itu terbukti dari jumlah mahasiswa yang menjawab benar, yakni 27 mahasiswa. Soal nomor 31 dan 29 tersebut berkaitan dengan subtopik kalimat efektif dan pemilihan pilihan kata. Sementara itu, soal tersulit dari *pretest* tersebut adalah Q.20 karena hanya 2 mahasiswa yang menjawab benar. Kalimat tersebut berkaitan dengan kalimat efektif tentang struktur kalimat. Yang menjadi kesulitan mereka dalam menjawab adalah mereka tidak bisa menentukan mana subjek kalimatnya. Berikut ini merupakan analisis soal dan jawaban yang benar.

1. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat menjadi pemimpin yang baik adalah dengan bersikap jujur, adil, dan bijaksana.
2. Namun, masih sedikit masyarakat yang mempunyai sikap tersebut.

Berdasarkan kedua kalimat tersebut, yang menjadi subjek adalah *Salah satu cara yang dapat dilakukan* dan *masyarakat yang mempunyai sikap tersebut*. Alasan frasa tersebut menjadi subjek adalah inti dari kumpulan kata tersebut berkategori sebagai nomina. Selain itu, pada kalimat B subjeknya dapat dibuktikan dengan menanyakan predikatnya, yakni *siapa yang masih sedikit?* Jawabannya adalah *masyarakat yang mempunyai sikap tersebut*. Jadi, apabila sudah mengetahui konsep penentuan subjek dan predikat, mahasiswa akan mudah menjawab soal tersebut.



Grafik 5.  
Penguasaan Soal *posttest* Farmasi B

Grafik 5 di atas merupakan grafik untuk jawaban *posttest*. Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa Q.3, Q.20, Q.24, Q.27, dan Q.29 menjadi soal yang mudah dikerjakan bagi kelas Farmasi B. Soal tersebut berisi tentang penulisan singkatan gelar, kelengkapan struktur kalimat, dan penggantian diksi yang tepat. Alasan soal tersebut dianggap mudah adalah jumlah mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 26 mahasiswa. Sementara itu, soal tersulit adalah Q.35 karena hanya dijawab benar oleh 6 mahasiswa. Soal nomor 35 itu berisi tentang diksi dalam kalimat efektif. Kesulitan itu serupa dengan apa yang terjadi dan dialami di kelas Farmasi A.

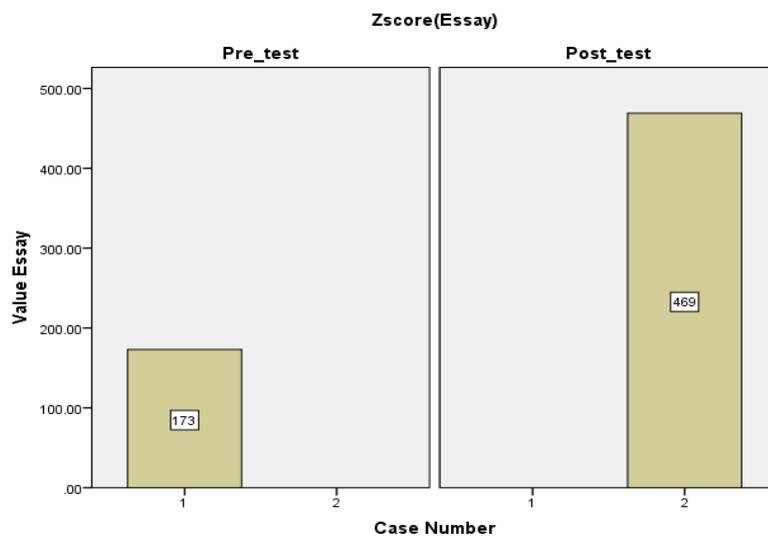
Berdasarkan tabel 3 di atas, apabila melihat nilai *posttest* mahasiswa kelas B, ada salah satu mahasiswa yang hampir mendapatkan nilai sempurna, yakni 98. Soal pilihan ganda yang

ia jawab hanya salah 4 soal. Dari keempat soal yang salah dijawab tersebut, salah satunya juga di nomor 35. Akan tetapi, mahasiswa tersebut memperoleh nilai mendekati maksimal di bagian esai. Esai yang dibuat mahasiswa sudah mengikuti instruksi dan memenuhi kriteria penilaian.

Setelah melihat dan membaca jawaban soal esai dengan saksama, peneliti sudah bisa mengetahui alur pikiran mahasiswa tersebut. Apa yang ditulis itu sudah mewakili setiap topik yang diberikan. Gagasan yang diungkapkan dalam tulisan pun sudah terlihat jelas dan bisa dipahami. Unsur kalimat dalam paragrafnya sudah sangat padu dan linear dengan ide pokok. Selain itu, komponen kalimat yang dibuat sudah terstruktur dengan baik sesuai kaidah.

Akan tetapi, dari teks tersebut masih ada sedikit kekurangannya, yakni yang berkaitan dengan diksi atau pilihan kata yang kurang tepat diterapkan dalam konteks kalimatnya. Beberapa diksi yang masih salah di antaranya adalah *dikarenakan*, *dimana*, *non akademis*, dan *diluar*. Kata-kata yang digunakan tersebut masih salah penulisannya alias tidak baku. Perbaikan yang benar yang seharusnya digunakan adalah *disebabkan*, *di mana*, *nonakademis*, dan *di luar*. Untuk mengetahui tingkat perbandingan nilai esai antara *pretest* dan *posttest* digambarkan dalam grafik di bawah ini.

### Perbandingan Nilai Esai



Grafik 6.  
Perbandingan Nilai Esai Farmasi B

Grafik tersebut merupakan perbandingan total nilai *pretest* dan *posttest* pada soal esai. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan setelah diberikan *treatment*. Tulisan mahasiswa sudah semakin baik dan terstruktur dengan jelas. Apabila diperhatikan beberapa grafik kelas Farmasi B di atas, baik soal termudah maupun tersulit antara *pretest* dan *posttest* ada perbedaan. Grafik cenderung menumpuk ke samping ketika jumlah soal yang benar semakin banyak. Artinya, semakin ke atas grafik, jumlah soal benar semakin banyak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah soal esai yang benar di *posttest* lebih banyak daripada *pretest*.

Rata-rata *pretest* dengan *posttest* memiliki jarak perbandingan yang jauh. Artinya, terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara nilai *posttest* dengan *pretest* setelah diberi *treatment*. Karena ada nilai yang hampir mencapai maksimal, data (*pretest* dengan *posttest*) mengalami peningkatan. Karena data mengalami peningkatan, keterampilan berbahasa

mahasiswa kelas farmasi B dalam menganalisis dan menulis sebuah teks meningkat setelah diberikan *treatment*. Jadi, hal itu dianggap berhasil.

Karena nilai PG yang dijawab banyak yang benar dan nilai esai pun juga hampir sempurna. Artinya, soal pilihan ganda berkorelasi dengan esai. Dengan demikian, keterampilan dalam menganalisis teks akan memengaruhi keterampilan menulis seseorang. Maka dari itu, kesimpulannya adalah kemampuan berbahasa kelas Farmasi B dalam menganalisis dan menulis sebuah teks ada kaitannya terhadap korelasi antara soal PG dan esai. Jadi, hal itu memiliki korelasi atau hubungan timbal balik yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan grafik pengetahuan keterampilan berbahasa mahasiswa setelah diberikan ulasan materi bahasa Indonesia.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis deskripsi keterampilan berbahasa mahasiswa Unisba di Prodi Farmasi, khususnya dalam kemampuan menganalisis dan menulis suatu teks yang sesuai kaidah ketatabahasaan dengan menggunakan operasionalisasi variabel yang ada, dapat diketahui bahwa terdapat atribut-atribut keterampilan berbahasa mahasiswa serta implikasi terhadap hasil tersebut. Atribut atau dimensi yang menjadi prioritas utama dalam keterampilan berbahasa mahasiswa adalah dari segi ejaan, kalimat efektif, dan kepaduan paragraf.

Dari hasil kuesioner yang telah diujicobakan kepada mahasiswa berupa soal *pretest* dan *posttest*, hasilnya sudah cukup baik. Pada Prodi Farmasi terjadi peningkatan dari semua nilai, yakni nilai minimum, maksimum, dan rata-ratanya. Kebanyakan dari mahasiswa farmasi yang menganggap soal tersebut sulit pada bagian PG adalah kalimat efektif yang berkaitan dengan struktur, kehematan, dan diksi. Sementara itu, jawaban esai yang dibuat sudah signifikan peningkatannya karena mereka mampu mengembangkan teks sesuai topik dan syarat paragrafnya, yakni kepaduan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi bahasa Indonesia yang disampaikan setiap pekan dapat dimengerti mahasiswa. Selain itu, *treatment* yang diberikan pada saat kuliah umum di pertemuan terakhir sebelum ujian pun dianggap berhasil. Pembelajaran yang demikian itu membuat mahasiswa menjadi tertarik belajar bahasa Indonesia sehingga hasil evaluasi mereka pun nilainya menjadi meningkat signifikan dibandingkan *pretest*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cortini, M. (2014). Mix-method research in applied psychology. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23). <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n23p1900>
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Anggia Suci (ed.); Pertama). Edu Publisher.
- Karyati, Z. (2016). Antara EYD dan PUEBI: Suatu Analisis Komparatif. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1024>
- Kemendikbud. (2019). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kita Deliani, M., Vianus, Y., & Ginting, D. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA MELALUI PENGGUNAAN KBBI DARING PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 BERASTAGI. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2). <https://doi.org/10.54196/jme.v4i2.90>
- Muhammad Ilham. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (TRISTAN ROKHMAWAN (ed.)). Lembaga Academic & Research Institute.
- Nurani, D. C., Rahardjo, A. S. B., & Adikara, F. S. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA SISWA MELALUI VOICE NOTE SEBAGAI MEDIA DISKUSI. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.9>
- Pratikno, H. (2020). BUILDING AWARENESS OF RELIGIOUS EDUCATION IN FAMILIES

- IN THE DIGITAL AGE. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib Unisba*, 9(2), 59–68.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6287>
- Pratikno, H. (2022). Distinctive Marker ‘-an’ on the Lingual Unit in Online Mass Media Diction. *Buletin Al-Turas*, 28(1), 45–58. <https://doi.org/10.15408/bat.v28i1.21477>
- RAHMAN, R. (2022). UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA MELALUI PENGENALAN MEMBACA KOMIK BERGAMBAR PADA ANAK. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 91–98. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1601>
- Rostina, R. (2021). PENGEMBANGAN PARAGRAF DALAM MENULIS SEBUAH TULISAN. *Juripol*, 4(2), 87–95. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11063>
- Trismanto. (2001). Kalimat Efektif Dalam Berkomunikasi. *Majalah Bangun Rekaprima*, 02(70).
- Utami, S. (2017). PEMBELAJARAN ASPEK TATA BAHASA DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010203>